

Pencatatan Akuntansi Berbasis Aplikasi Bagi Pelaku UMKM di Kota Jayapura

Application-Based Accounting Record for MSMEs in Jayapura City

¹Dian Pertiwi, ¹Fajar Rina Sejati, ¹Sumartono, ²Mursalim Tonggiroh, ³Ros Lina, ²Siti Nurhayati

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Yapis Papua

²Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Sistem Informasi, Universitas Yapis Papua

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Yapis Papua

Korespondensi: D. Pertiwi, diandppertiwi@gmail.com

Naskah Diterima: 13 Agustus 2021. Disetujui: 18 Januari 2022. Disetujui Publikasi: 29 Juni 2022

Abstract. Micro, small and medium enterprises (MSMEs) have an important contribution to the Indonesian economy and thrive in Papua, including in Jayapura. Efforts to develop MSMEs continue to be carried out so that MSMEs can obtain capital assistance. However, in practice, MSMEs are often constrained by undocumented financial management. Therefore, this program aims to mobilize MSMEs to increase interest in compiling books related to their business transactions. This program was carried out using lecture and discussion methods. Ability regarding accounting knowledge and interest in compiling accounting records were also reviewed before and after the material was given. The introduction of application-based accounting records provides convenience for MSMEs in compiling books. The results of this program indicate that MSMEs have realized the importance of compiling accounting records in running a business, both manually and based on applications. In addition, the participants also wanted further activities in the form of training and assistance in compiling accounting records related to the business transactions they carried out using an accounting recording application. This shows that interest in compiling accounting records for MSMEs increased after participating in this program.

Keywords: *MSMEs, accounting record, application, bookkeeping.*

Abstrak. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki kontribusi penting dalam perekonomian Indonesia dan tumbuh subur di Tanah Papua termasuk di Kota Jayapura. Upaya pengembangan UMKM terus dilakukan agar pelaku usaha bisa memperoleh bantuan modal. Namun, dalam prakteknya, UMKM sering terkendala karena pengelolaan keuangan yang tidak terdokumentasi. Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk menggerakkan pelaku usaha agar meningkatkan minat menyusun pembukuan terkait transaksi usaha yang dijalankan. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Kemampuan mengenai pengetahuan akuntansi dan minat dalam menyusun pencatatan akuntansi juga ditinjau sebelum dan setelah pemberian materi dilakukan. Pengenalan pencatatan akuntansi berbasis aplikasi digunakan untuk memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam menyusun pembukuan. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM telah menyadari pentingnya penyusunan pencatatan akuntansi dalam menjalankan bisnis, baik secara manual maupun berbasis aplikasi. Selain itu, peserta juga menginginkan adanya kegiatan lanjutan berupa pelatihan dan pendampingan dalam menyusun pencatatan akuntansi terkait transaksi bisnis yang mereka jalankan dengan menggunakan aplikasi pencatatan akuntansi. Hal ini

menunjukkan bahwa minat menyusun pencatatan akuntansi pelaku UMKM meningkat setelah mengikuti program pengabdian kepada masyarakat ini.

Kata Kunci: *UMKM, pencatatan akuntansi, aplikasi, pembukuan.*

Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang tumbuh subur di Papua, termasuk di Kota Jayapura. Berdasarkan data dari BPS pada tahun 2019, sebanyak 98,08% pelaku usaha di Papua adalah usaha mikro dan 93,18% berbentuk usaha perorangan. Selanjutnya, jumlah usaha mikro dan kecil di Kota Jayapura mencapai 1.227 usaha (BPS, 2019).

UMKM mempunyai peran yang penting dalam pembangunan ekonomi dan berkontribusi terhadap Pendapatan Regional Domestik Bruto (PDRB). UMKM juga memiliki penyerapan tenaga kerja yang relatif tinggi dan jumlah investasi yang kecil dalam pengembangan usaha. Pengembangan UMKM yang berkesinambungan akan memberikan pertumbuhan ekonomi yang stabil. Namun, dalam prakteknya, UMKM sering menghadapi permasalahan pengembangan usaha karena modal yang minim dan pengelolaan keuangan yang tidak terdokumentasi. Hal tersebut membuat UMKM sulit mendapatkan bantuan modal usaha bagi penyedia modal seperti pemerintah, bank, dan lembaga penyedia modal lainnya (Pertiwi dkk., 2020; Pertiwi & Hidayah, 2019). Dari data yang diperoleh di BPS, sebanyak 22,97% UMKM menghadapi kesulitan permodalan (BPS, 2019).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai akuntansi menyebabkan pelaku UMKM tidak membuat pembukuan atau pencatatan akuntansi (AL Smirat, 2013; Amoako, 2013; Asaduzzaman, 2016; Humaira & Sagoro, 2018; Margunani dkk., 2020; Pertiwi dkk., 2020; Pertiwi & Hidayah, 2019; Siagian & Indra, 2019). Para pelaku UMKM juga belum menyadari bahwa pembukuan ataupun pencatatan akuntansi berperan dalam mengembangkan usaha mereka. Pembukuan tersebut dapat digunakan dalam melakukan evaluasi terhadap pemasukan dan pengeluaran dari usaha yang dijalankan. Para pelaku usaha beranggapan bahwa membuat pembukuan adalah hal yang sulit dan merepotkan (Amoako, 2013; Asaduzzaman, 2016; Humaira & Sagoro, 2018; Pertiwi dkk., 2020; Pertiwi & Hidayah, 2019; Siagian & Indra, 2019). (Margunani dkk., 2020) menyatakan bahwa jika permasalahan administrasi keuangan UMKM tidak terkendali, maka pengelolaan bisnis menjadi tidak efektif dan efisien. Untuk itu, dibutuhkan adanya sosialisasi mengenai pencatatan akuntansi kepada pelaku UMKM.

Pada era digitalisasi saat ini sudah banyak kemudahan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, tidak terkecuali mengenai aplikasi pencatatan akuntansi. Banyak aplikasi yang ditawarkan untuk memudahkan pelaku usaha dalam menyusun pencatatan akuntansi. Untuk mendukung pelaku UMKM dalam menyusun pencatatan akuntansi, Kementerian Koperasi dan UKM (KUKM) merilis satu aplikasi pencatatan akuntansi usaha mikro yang dikenal dengan nama Lamikro (Kementerian KUKM, 2019). Aplikasi yang ditawarkan oleh Kementrian KUKM ini sudah sesuai dengan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah). Dengan demikian, aplikasi ini akan sangat membantu pelaku UMKM dalam menyusun pencatatan akuntansi.

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan sosialisasi mengenai pencatatan akuntansi berbasis aplikasi yang ditujukan kepada pelaku UMKM di Kota Jayapura. Tujuannya adalah memberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan akuntansi dalam mengelola usaha. Selain itu, program ini juga akan memberikan pengetahuan dalam menyusun pencatatan akuntansi berbasis aplikasi. Dengan demikian, pelaku UMKM dapat tergerak agar mau menyusun pencatatan akuntansi. Melalui program pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan terjalin interaksi antara tim pelaksana dan

masyarakat dalam proses transfer pemahaman dan pengetahuan pencatatan akuntansi.

Proses persiapan program pengabdian masyarakat dimulai dari identifikasi masalah yang dihadapi oleh pelaku usaha di Kota Jayapura. Permasalahan administrasi muncul ketika pelaku usaha ingin memperoleh bantuan modal usaha dari pemberi bantuan modal. Pemberi bantuan modal membutuhkan informasi mengenai transaksi yang terjadi dalam usaha tersebut. Minimal ada informasi mengenai pemasukan dan pengeluaran usaha yang terdokumentasi. Untuk itu, sangat penting bagi pelaku usaha untuk menyusun pembukuan ataupun pencatatan akuntansi baik secara manual maupun berbasis aplikasi.

Dari identifikasi masalah tersebut, maka disusunlah materi sosialisasi yang dibutuhkan oleh pelaku usaha. Kemudian, dipilih satu aplikasi yang sekiranya dapat memudahkan pelaku usaha untuk menyusun pencatatan akuntansi dan tentunya aplikasi yang dipilih adalah aplikasi yang tidak berbayar atau gratis. Materi disusun secara ringkas sehingga tidak membingungkan peserta sosialisasi, yaitu pelaku UMKM di Kota Jayapura.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kota Jayapura pada tanggal 10 Juli 2021. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara daring dengan menggunakan aplikasi zoom. Hal ini dilakukan untuk menghindari keramaian di masa pandemi covid-19.

Khalayak Sasaran. Pelaku UMKM di Kota Jayapura menjadi sasaran peserta dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini karena UMKM tumbuh subur di Kota Jayapura Papua dan dari hasil survei masih banyak yang belum memahami pentingnya menyusun pencatatan akuntansi khususnya berbasis aplikasi. Pelaku UMKM yang berada disekitaran kampus Universitas Yapis Papua lebih dimotivasi untuk mengikuti kegiatan ini agar masyarakat sekitar kampus dapat menyusun laporan keuangan sehingga usaha yang dijalankan lebih dapat dikontrol dan dikembangkan. Adapun peserta yang mengikuti kegiatan berjumlah sebelas orang dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Peserta

Nama Peserta	Nama Usaha	Produk yang Dijual
Septyana	Alistya Travel	Pulsa
Sarah	Anjani Shop	Pakaian
Ardiansyah	Amanda Shop Jayapura	Tupperware
Hidayat Agi	Agi Cell	Pulsa
Fredy Beay	Kios Fredy	Sembako
Wulan	Depot Wulan	Nasi bungkus
Mira Serarawani	VPG	Mie Instan
Julianty Veronica	Cantika Kosmetik	Kosmetik
Neymar Sulta	Neymar Cell	Pulsa
Yosua Edowai	Pace Yosua	Pinang
Jecson Keiya	Usaha Mama Jecson	Noken dan Pinang

Sumber: Data Diolah, 2021.

Metode Pengabdian. Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah ceramah dan diskusi menggunakan metode daring melalui aplikasi zoom. Setelah narasumber menyampaikan materi kepada peserta, sesi tanya jawab ataupun diskusi dilakukan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di Kota Jayapura.

Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan pelaksanaan program kegiatan kepada masyarakat ini adalah dengan adanya peningkatan minat minimal 70% dari peserta untuk menyusun pencatatan akuntansi baik secara manual maupun berbasis aplikasi.

Metode Evaluasi. Metode evaluasi program pengabdian kepada masyarakat ini adalah menggunakan metode statistik yaitu dengan mengukur banyaknya peserta yang mulai menyusun pembukuan terutama yang berbasis aplikasi. Data evaluasi diperoleh dengan memberikan kuesioner kepada peserta terkait materi yang telah disampaikan dan melakukan *follow up* terkait penyusunan pencatatan akuntansi pada masing-masing peserta kegiatan.

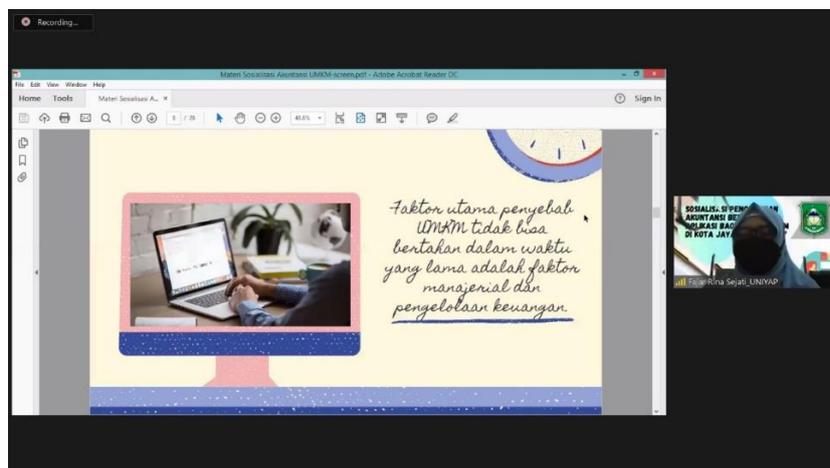
Hasil dan Pembahasan

A. Pelaksanaan

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2021 secara daring dengan menggunakan aplikasi zoom. Penyampaian materi dilaksanakan secara daring karena mengikuti protokol kesehatan di masa pandemi covid-19. Pelaksanaan kegiatan ini dihadiri oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat, moderator yang merupakan kolaborasi dengan alumni, dan sebelas peserta yang merupakan pelaku UMKM di Kota Jayapura.

1. Sesi Penyampaian Materi dengan Metode Ceramah

Materi sosialisasi disampaikan dengan metode ceramah oleh narasumber. Materi pertama dengan judul "Pentingnya Pencatatan Akuntansi" disampaikan oleh narasumber pertama. Materi ini menjelaskan urgensi pencatatan akuntansi dalam mengelola bisnis dan secara singkat menjelaskan siklus akuntansi dan laporan keuangan.



Gambar 1. Penyampaian Materi 1

Akuntansi dapat membantu menghasilkan laporan keuangan yang berguna bagi pemilik bisnis untuk mengetahui kinerja usahanya dengan tepat dan cepat. Karena itu, penting diperhatikan untuk pelaku UMKM menerapkan pencatatan akuntansi dalam bisnisnya. Bila pencatatan akuntansi UMKM tertib sejak awal berdiri, maka perkembangan dan pertumbuhan serta kinerja juga akan berjalan baik dan sehat. Adapun manfaat akuntansi yang dapat dirasakan oleh UMKM, yaitu:

- Akuntansi menghasilkan informasi yang berguna untuk perencanaan bisnis;
- UMKM dapat mengetahui posisi keuangan usaha;
- Informasi mengenai kinerja usaha (laba/rugi) dan arus kas dapat tersedia;
- Mempermudah perhitungan pajak usaha yang perlu dilaporkan (jika ada).

Apabila pelaku UMKM tidak menerapkan akuntansi dalam mengelola bisnisnya, maka dapat berakibat:

- a. Salah kelola aset;
- b. Tidak mampu mengatur cash flow dengan baik;
- c. Tidak dapat memisahkan keuangan pribadi dan keuangan bisnis;
- d. Mengelola usaha hanya mengandalkan insting dan catatan seadanya.

Untuk mengatasi keluhan pelaku UMKM yang tidak mampu memahami akuntansi dalam mengelola bisnis, maka aplikasi penyusunan pelaporan keuangan diperkenalkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Materi ini merupakan materi kedua dengan judul "Pencatatan Akuntansi Berbasis Aplikasi" yang disampaikan oleh narasumber kedua. Materi ini mengenalkan salah satu aplikasi yang dapat digunakan oleh pelaku UMKM untuk menyusun pencatatan akuntansi dengan mudah, yaitu aplikasi Lamikro yang dikeluarkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM. Pada materi ini dijelaskan cara menginput transaksi dalam aplikasi serta cara mengevaluasi kinerja bisnis dengan menggunakan aplikasi.



Gambar 2. Penyampaian Materi 2

2. Sesi Diskusi

Setelah materi disampaikan, peserta kegiatan ini diberi kesempatan untuk dapat bertanya kepada narasumber. Dari pertanyaan peserta dan jawaban dari narasumber inilah diskusi dalam forum dapat terlaksana. Peserta menanyakan kepada narasumber apabila sebelumnya transaksi usaha belum pernah dicatat, maka bagaimana memulai pencatatan akuntansi atas transaksi yang terjadi. Narasumber menjelaskan bahwa pencatatan dapat dimulai pada transaksi yang terjadi hari ini (hari pelaksanaan kegiatan). Transaksi yang lalu dapat diabaikan jika ingin memudahkan dalam mencatat transaksi, kecuali jika ada bukti/dokumen akurat terkait transaksi yang terjadi, maka transaksi yang lalu dapat dicatat dengan memperhatikan keseimbangan sesuai dengan siklus akuntansi. Atau jika masih bingung, pelaku usaha bisa memulai diawal periode (awal bulan). Diskusi selanjutnya mengenai cara menumbuhkan minat agar pelaku usaha mau menyusun pencatatan akuntansi. Narasumber menyarankan agar pelaku usaha menjadikan pencatatan akuntansi (pembukuan) sebagai kebutuhan dalam mengelola usaha. Pelaku usaha harus yakin bahwa dengan memberlakukan pencatatan akuntansi dalam mengelola bisnis, bisnis akan semakin berkembang.

Disamping itu, narasumber dan peserta juga berdiskusi sambil memberikan simulasi mengenai cara mengunduh aplikasi Lamikro, cara registrasi, cara mengisi profil, dan cara menginput transaksi. Pada kegiatan tersebut peserta juga ingin mengetahui kelebihan dan kekurangan aplikasi Lamikro dibandingkan dengan aplikasi pembukuan lainnya. Adapun kelebihan aplikasi Lamikro yaitu mudah dioperasikan, gratis, dan dapat mencatat transaksi dimana saja karena aplikasi tersedia di *smartphone*. Sedangkan kekurangannya adalah penambahan akun secara manual belum dapat dilakukan serta perincian persediaan sesuai jenis persediaan belum dapat dilakukan kecuali dengan menggunakan keterangan.

Setelah materi disampaikan dan diskusi terselesaikan, peserta diminta untuk mengisi kuesioner terkait pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini. Adapun respon peserta mengenai kebermanfaatan kegiatan ini berdasarkan kuesioner yang diberikan adalah 100% bermanfaat bagi mereka. Kemudian untuk keberlanjutan kegiatan mengenai pencatatan akuntansi bagi pelaku UMKM ini direspon oleh 100% peserta agar dapat dilakukan dengan rutin.



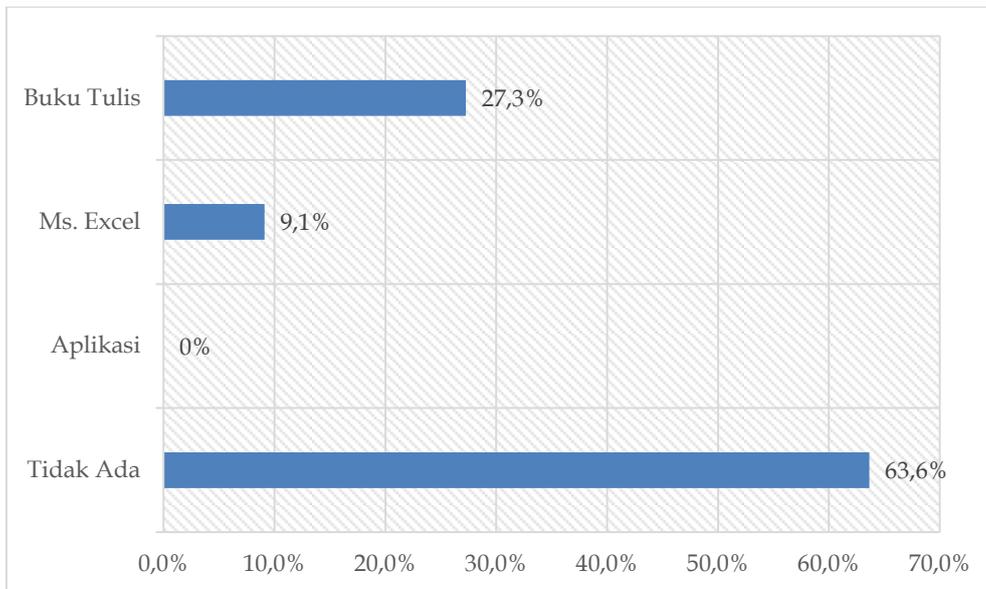
Gambar 3. Respon Peserta Sosialisasi

C. Keberhasilan Kegiatan

Sebelum mengikuti kegiatan sosialisasi ini, 63,6% peserta belum menyusun pencatatan akuntansi dan 36,4% peserta sudah menyusun pencatatan akuntansi secara manual yaitu mencatat di buku tulis atau ms. excel. Data ini diperoleh oleh tim pelaksana program pengabdian kepada masyarakat melalui kuesioner yang dibagikan kepada peserta.

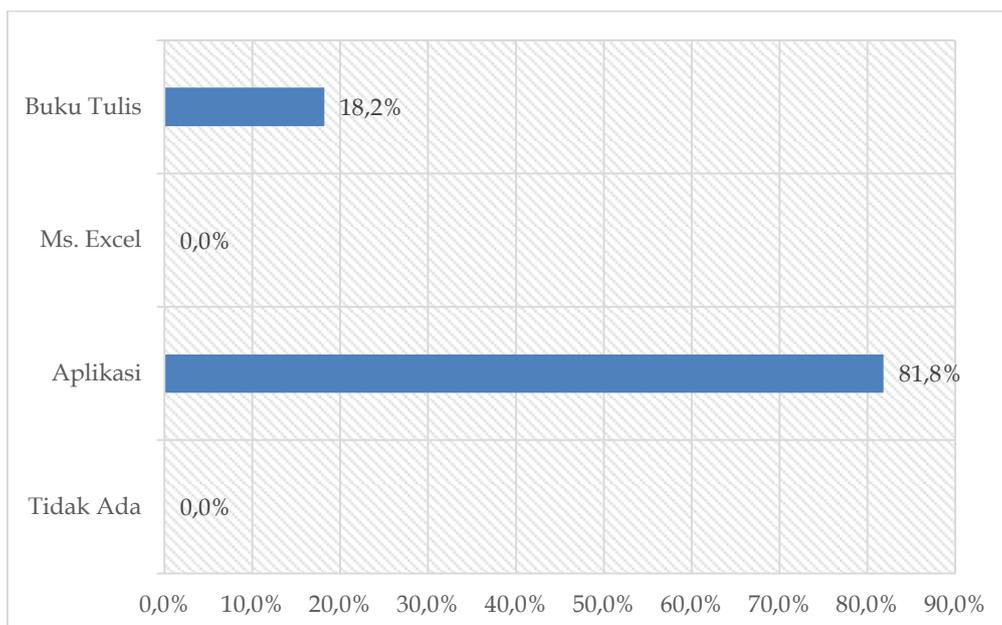


Gambar 4. Jumlah peserta yang menyusun pencatatan akuntansi sebelum sosialisasi



Gambar 5. Jenis media pencatatan akuntansi peserta sebelum sosialisasi

Setelah sosialisasi dilaksanakan, peserta sosialisasi dalam hal ini adalah pelaku UMKM di Kota Jayapura diminta untuk mengisi kuesioner. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, semua peserta (100%) merasakan adanya manfaat dari pelaksanaan sosialisasi ini. Pengetahuan mengenai pencatatan akuntansi pelaku UMKM bertambah. Pelaku UMKM juga menginginkan adanya kegiatan lanjutan dari sosialisasi ini yaitu praktek menyusun pencatatan akuntansi baik manual maupun berbasis aplikasi. Selain itu, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat juga melakukan *follow up* kepada peserta beberapa minggu setelah kegiatan dilaksanakan. Hasilnya, 100% pelaku UMKM yang mengikuti kegiatan ini mulai menyusun pencatatan akuntansi. 81,8% peserta menyusun pencatatan akuntansi berbasis aplikasi dan sisanya 18,2% menyusun pencatatan akuntansi secara manual yaitu mencatat di buku tulis.



Gambar 6. Jenis Media Pencatatan Akuntansi Peserta Setelah Sosialisasi

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan

Nama Usaha	Produk	Pencatatan Akuntansi	
		Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Alistya Travel	Pulsa	√	●
Anjani Shop	Pakaian	√	●
Amanda Shop Jayapura	Tupperware	×	●
Agi Cell	Pulsa	×	●
Kios Fredy	Sembako	√	●
Depot Wulan	Nasi bungkus	×	●
VPG	Mie Instan	√	●
Cantika Kosmetik	Kosmetik	×	●
Neymar Cell	Pulsa	×	●
Pace Yosua	Pinang	×	√
Usaha Mama Jecson	Noken dan Pinang	×	√

Sumber: Data Diolah, 2021.

Ket:

√ : Manual (Buku tulis, Ms. Excel)

● : Berbasis Aplikasi

× : Tidak Membuat Pembukuan

Kesimpulan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah ruang bagi akademisi dan masyarakat untuk dapat membangun interaksi dan komunikasi. Dengan demikian, keilmuan yang dimiliki oleh tim pelaksana program pengabdian kepada masyarakat dapat bermanfaat bagi pelaku UMKM. Adanya pelaksanaan sosialisasi mengenai pencatatan akuntansi berbasis aplikasi membuat para pelaku usaha dapat menyadari pentingnya pencatatan akuntansi dalam menjalankan usaha. Disamping itu, pelaku usaha juga mulai mengenal aplikasi yang dapat digunakan untuk mempermudah penyusunan pencatatan akuntansi. 81,8% peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mulai menyusun pencatatan akuntansi berbasis aplikasi dan sisanya 18,2% menyusun pencatatan akuntansi secara manual. Pelaku UMKM berharap bahwa kegiatan seperti ini dapat terus dilakukan karena mereka memperoleh manfaat yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan usaha yang dijalankan sehingga secara tidak langsung kegiatan ini dapat membantu mengembangkan usaha mereka.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu suksesnya pelaksanaan program kegiatan kepada masyarakat ini. Secara khusus penulis menyapaikan terima kasih kepada tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Yapis Papua, dan seluruh pelaku UMKM di Kota Jayapura yang turut menjadi peserta dalam kegiatan ini.

Referensi

- AL Smirat, B. Y. (2013). The Use of Accounting Information by Small and Medium Enterprises in South District of Jordan,(An empirical study). *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(6), 169–175.
- Amoako, G. K. (2013). Accounting Practices of SMEs: A Case Study of Kumasi Metropolis in Ghana. *International Journal of Business and Management*, 8(24), 73–83. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n24p73>

- Asaduzzaman, M. (2016). Accounting and Financial Reporting Practices of SMEs: Bangladesh Perspective Md. Asaduzzaman. *Malaysian Journal of Business and Economics [MJBE]*, 3(1), 57–67.
- BPS. (2019). *Profil Industri Mikro Dan Kecil Provinsi Papua 2019*. Badan Pusat Statistik Papua.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Kementrian KUKM. (2019). *Pelaku UMKM Didorong Kelola Keuangan Dengan Lebih Baik*. Kementrian Koperasi Dan UKM. <https://kemenkopukm.go.id/read/pelaku-umkm-didorong-kelola-keuangannya-dengan-lebih-baik>
- Margunani, Melati, I. S., & Sehabuddin, A. (2020). Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana UMKM Intip di Desa Nyatnyono Ungaran Semarang. *Panrita Abdi*, 4(3), 305–313.
- Pertiwi, D., & Hidayah, N. (2019). Recommendation of Bookkeeping Models For MSMEs: Study In East Indonesian Area. *Conference Proceeding 1st AICIEB 2019*, 82–95.
- Pertiwi, D., Pasolo, M. R., & Rasyid, A. (2020). Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Jayapura. *Accounting Journal Universitas Yapis Papua*, 1(2), 1–9.
- Siagian, A. O., & Indra, N. (2019). Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2, 17–35.

Penulis:

Dian Pertiwi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Yapis Papua, Jayapura. E-mail: diandppertiwi@gmail.com / dianpertiwi@uniyap.ac.id

Fajar Rina Sejati, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Yapis Papua, Jayapura. E-mail: aviccennasejati@gmail.com

Sumartono, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Yapis Papua, Jayapura. E-mail: destryantoro80@gmail.com

Mursalim Tonggiroh, Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Sistem Informasi, Universitas Yapis Papua, Jayapura. E-mail: mursalim.t@gmail.com

Ros Lina, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Yapis Papua, Jayapura. E-mail: roslina5777@gmail.com

Siti Nurhayati, Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Sistem Informasi, Universitas Yapis Papua, Jayapura. E-mail: sitinurhayati@uniyap.ac.id

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Pertiwi, D., Sejati, F.R., Sumartono, Tonggiroh, M., Lina, R., & Nurhayati, S. (2022). Pencatatan Akuntansi Berbasis Aplikasi Bagi Pelaku UMKM di Kota Jayapura. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(3), 522-530.